

**WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)
PRAKTIKUM**

Mata Kuliah	: Farmakologi
Materi	: Jenis-Jenis Obat
Nama	: Lulu Husniatul Aisy 2010101061
Kelompok	: A5

NO	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1.	Obat Bebas	<p>Nama obat: Microlax</p> <p>Gambar:</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Kegunaan: Microlax adalah obat untuk mengatasi sembelit. Obat ini memiliki sifat pencahar untuk membantu melunakkan feses yang keras supaya BAB lebih lancar dan mudah untuk dikeluarkan dari tubuh. Obat ini juga diklaim dapat digunakan dalam pemeriksaan rektoskopi atau sigmoidoskopi.</p> <p>Konten: matrium lauril sulfoasetat, sorbitol, dan sodium sitra</p> <p>Aturan pakai: Sebelum pakai obat ini, pastikan sudah mencuci tangan terlebih dahulu sampai bersih. Buka tutup kemasan (tube). Tekan badan kemasan secara perlahan hingga obat keluar. Ratakan obat yang keluar pada pipa aplikator. Masukkan aplikator ke dalam anus secara perlahan-lahan. Tekan lagi badan kemasan agar isi obat keluar sesuai dengan dosis yang ditentukan.</p>

Setelah selesai, tarik keluar aplikator dari anus. Untuk mengatasi sembelit pada orang dewasa, Microlax adalah 1 tube untuk satu kali pakai. Masukkan pipa aplikator pada anus dan dihabiskan seluruh isinya sebanyak 5 ml. Untuk mengatasi sembelit pada anak usia 1-3 tahun, dosis Microlax untuk bayi adalah ½ tube. Masukkan pipa aplikator pada anus, dan keluarkan setengah isi obat.

Indikasi: Microlax merupakan laksatif enema yang efektif untuk mengatasi Susah BAB (sembelit) yang disebabkan oleh feses yang mengeras dan menumpuk di daerah rektum; ditandai dengan anal blocked (terdapat sumbatan feses mengeras di anus), feses keras dan berukuran besar (mega kolon), merasa sakit yang luar biasa di daerah sekitar anus saat mengejan, evakuasi feses secara manual (memerlukan bantuan).

Kontraindikasi: Tidak semua orang boleh menggunakan obat ini, penderita yang diketahui memiliki kondisi di bawah ini tidak boleh menggunakan: Tidak boleh diberikan pada penderita konstipasi akut. Penderita radang usus besar tidak boleh menggunakan Microlax

Nama obat: Promag

Gambar:



Kegunaan: Promag bermanfaat untuk mengatasi sakit

		<p>maag, penyakit asam lambung naik, dan perut kembung.</p> <p>Konten: Hydrotalcite 200 mg, Mg(OH)₂ 150 mg, simethicone 50 mg</p> <p>Aturan pakai: Dewasa: diberikan 3-4 kali sehari, 1-2 tablet kunyah. Anak-anak usia 6-12 tahun: diberikan 3-4 kali sehari, ½-1 tablet kunyah. Obat ini sebaiknya dikonsumsi segera pada saat timbul gejala, lalu dilanjutkan 1-2 jam sebelum atau setelah makan dan sebelum tidur. Obat ini tidak dianjurkan untuk digunakan pada anak di bawah usia 6 tahun. Promag juga tidak dianjurkan untuk digunakan terus-menerus lebih dari 2 minggu, kecuali atas saran dokter. Simpan Promag pada suhu ruangan (di bawah 30 derajat Celsius), di tempat yang kering, dan terhindar dari cahaya langsung.</p> <p>Indikasi: Fungsi Promag adalah untuk mengurangi gejala-gejala yang berhubungan dengan kelebihan asam lambung dan gastritis. Obat ini juga dapat mengatasi masalah tukak lambung, nyeri lambung, nyeri ulu hati, dan tukak usus dua belas.</p> <p>Kontraindikasi: Jangan gunakan obat Promag jika memiliki alergi pada salah satu kandungannya. Obat tersebut juga tidak dianjurkan untuk diberikan pada penderita gangguan ginjal. Promag mengandung magnesium sehingga dapat menimbulkan hipermagnesemia.</p>
--	--	---

<p>2.</p>	<p>Obat bebas terbatas</p>	<p>Nama obat: Paramex</p> <p>Gambar:</p>  <p>Kegunaan: Paramex adalah obat untuk meringankan sakit kepala dan sakit gigi. Obat ini juga mampu meringankan demam serta beberapa gejala flu seperti hidung dan mata berair serta bersin-bersin akibat alergi.</p> <p>Konten: Paracetamol 250mg, caffeine 50 mg, dechlorpheniramine maleate 1 mg, propyphenazone 150 mg</p> <p>Aturan pakai: Dosis dewasa: 1 tablet, 2 – 3 kali sehari. Dosis anak-anak: umur lebih dari 12 tahun sama dengan dosis dewasa. Gunakanlah obat ini setelah makan atau bersamaan dengan makanan. Hindari mengonsumsinya saat perut kosong. Gunakanlah antara satu dosis dengan dosis lainnya pada jarak jam yang sama, misalkan dua kali sehari berarti per 12 jam, tiga kali sehari berarti per 8 jam. Oleh sebab itu, untuk memudahkan usahakan untuk mengonsumsinya pada jam yang sama setiap hari. Apabila ada dosis yang terlewat akibat lupa, maka begitu ingat dianjurkan untuk segera meminumnya apabila dosis berikutnya masih lama sekitar 5 jam atau lebih. Tidak boleh menggandakan dosis Paramex pada jadwal minum berikutnya sebagai ganti untuk dosis yang terlewat</p>
-----------	-----------------------------------	--

Indikasi: Paramex digunakan untuk meredakan nyeri dan demam akibat sakit kepala, sakit gigi, serta gejala flu seperti nyeri badan, hidung dan mata berair akibat alergi.

Kontraindikasi: Penderita yang diketahui memiliki kondisi ini tidak boleh menggunakan: Orang dengan riwayat hipersensitivitas/alergi terhadap paracetamol, propyphenazone, caffeine, dan dechloropheniramine maleate. Penderita gangguan fungsi hati dan ginjal berat

Nama obat: OBH Combi

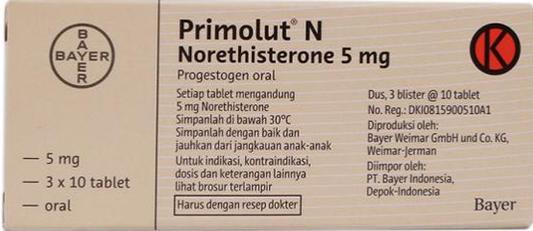
Gambar:



Kegunaan: OBH Combi adalah obat batuk hitam yang digunakan untuk meredakan batuk yang disertai gejala flu seperti demam, pusing, hidung tersumbat serta bersin-bersin.

Konten: Succus liquiritiae extr 167 mg, paracetamol 150 mg, ammonium chloride 50 mg, ephedrine HCl 2.5 mg, chlorphenamine maleate 1 mg

Aturan pakai: OBH Combi digunakan untuk meredakan batuk yang disertai gejala-gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat, hidung meler,

		<p>mata berair dan gatal.</p> <p>Indikasi: OBH Combi digunakan untuk meredakan batuk yang disertai gejala-gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat, hidung meler, mata berair dan gatal.</p> <p>Kontraindikasi: penderita yang diketahui memiliki kondisi ini tidak boleh menggunakan: Orang dengan riwayat hipersensitivitas/alergi terhadap salah satu bahan aktif dari obat ini. Penderita asma akut, glaukoma sudut sempit, obstruksi leher kantung kemih, dan hipertropi prostat. Orang yang peka terhadap obat simpatomimetik seperti phenileprine, pseudoephedrin, dan fenilpropanolamin, penderita tekanan darah tinggi serta pasien yang sedang diterapi dengan anti depresan tipe penghambat monoamine oksidase (MAOI)</p>
3.	Obat keras	<p>Nama obat: Primolut N</p> <p>Gambar:</p>  <p>Kegunaan: Primolut N adalah obat yang mengandung bahan aktif norethisterone (progesteron sintetik) untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan menstruasi dan gangguan fungsi rahim akibat ketidakseimbangan hormon. Mengobati amenore skunder, menunda haid, kontrol kehamilan, endometriosis, perdarahan uterus abnormal akibat ketidakseimbangan hormon yang bukan disebabkan oleh fibroid atau kanker uterus.</p> <p>Konten: Norethisterone</p>

		<p>Aturan pakai: Gunakanlah obat ini setelah atau sebelum makan. Dianjurkan dikonsumsi saat perut kosong sebelum tidur. Selalu ikuti anjuran dokter atau petunjuk penggunaan yang tertera pada kemasan sebelum mulai mengonsumsinya. Gunakanlah antara satu dosis dengan dosis lainnya pada jarak jam yang sama, misalkan dua kali sehari berarti per 12 jam, tiga kali sehari berarti per 8 jam. Oleh sebab itu, untuk memudahkan usahakan untuk mengonsumsinya pada jam yang sama setiap hari. Apabila ada dosis yang terlewat akibat lupa, maka begitu ingat dianjurkan untuk segera meminumnya apabila dosis berikutnya masih lama sekitar 5 jam atau lebih. Tidak boleh menggandakan dosis Primolut N pada jadwal minum berikutnya sebagai ganti untuk dosis yang terlewat.</p> <p>Indikasi: Primolut N digunakan sebagai obat penunda kehamilan serta beberapa kondisi yang berhubungan dengan organ reproduksi akibat ketidakseimbangan hormon progesteron. Beberapa kondisi tersebut diantaranya yaitu: Amenore sekunder. Pendarahan disfungsional atau pendarahan jalan lahir yang disebabkan ketidakseimbangan hormon. Endometriosis. Defisiensi estrogen. Menunda haid atau mengatur jadwal haid.</p> <p>Kontraindikasi: penderita yang diketahui memiliki kondisi ini tidak boleh menggunakan: Diketahui atau terindikasi hamil, wanita hamil dilarang menggunakan obat ini. Pendarahan pada jalan lahir yang tidak diketahui penyebabnya. Memiliki riwayat kanker atau kanker payudara. Sedang menderita penyakit tromboembolik. Menderita gangguan fungsi ginjal dan hati. Memiliki riwayat hipersensitivitas/alergi terhadap bahan aktif obat ini.</p> <p>Nama obat: Antihemoroid</p>
--	--	--

Gambar:



Kegunaan: Meredakan rasa sakit, pendarahan, luka terbuka dan gatal-gatal pada anus akibat ambeien/wasir, baik ambeien luar ataupun dalam

Konten: Per kapsul lunak suppositoria: bismut subgallate 150 mg, hexachlorophene 2,5 mg, lidocaine hydrochloride 10 mg, zinc oxide 120 mg

Aturan pakai: Obat ini digunakan dengan cara dimasukkan ke dalam anus kurang lebih 1 – 2 cm dan tidak boleh diminum atau dikunyah. Selalu ikuti anjuran dokter atau petunjuk penggunaan yang tertera pada kemasan sebelum mulai menggunakannya. Gunakanlah antara satu dosis dengan dosis lainnya pada jarak jam yang sama, misalkan dua kali sehari berarti per 12 jam. Oleh sebab itu, untuk memudahkan usahakan untuk menggunakannya pada jam yang sama setiap hari. Gunakan obat ini dengan membuka lapisan cangkang plastik pelindungnya hingga terlihat bentuk kapsul peluru lunak, beri sedikit air agar ujungnya melunak dan masukkan ke anus kurang lebih 1 – 2 cm. Bila perlu mintalah bantuan orang terdekat. Obat ini sebaiknya disimpan dalam lemari pendingin. Jika kapsul peluru suppositorianya mencair akibat panas, maka masukkan kembali ke dalam cangkangnya dan letakkan di freezer hingga membeku baru kemudian

Indikasi: Antihemoroid digunakan untuk meredakan rasa sakit, nyeri, pendarahan serta gatal pada anus yang

		<p>disebabkan oleh berbagai kondisi berikut: Ambein/wasir baik luar maupun dalam yang mengalami pendarahan ataupun tidak. Luka terbuka pada anus. Anal prolaps. Pruritus ani. Periproktitis (peradangan pada anus).</p> <p>Kontraindikasi: penderita yang diketahui memiliki kondisi di bawah ini tidak boleh menggunakan: Orang dengan riwayat hipersensitivitas/alergi terhadap bahan aktif obat ini. Tidak boleh diberikan pada anak-anak</p>
4.	Obat herbal	<p>Nama obat: OB Herbal</p> <p>Gambar:</p>  <p>Kegunaan: OB Herbal digunakan untuk membantu meredakan batuk, membantu mengencerkan dahak, serta membantu mengeluarkan dahak sehingga dapat melegakan nafas.</p> <p>Konten: Zingiberis Rhizoma 4.5 gram, Citrus aurantifolii Fructus 1.5 gram, Kaempferiae Rhizoma 1.5 gram, Thymi Herba 1.5 gram, Menthae Folia 0.75 gram, Myristica Semen 0.75 gram, Madu 0.6 gram, Glycyrrhiza Radix (Licorice) 0.25 gram</p> <p>Aturan pakai: Aturan penggunaan obat OB Herbal secara umum adalah: Dewasa: 1 sendok makan (15 mL), diminum 3 kali sehari. Anak-anak: 1/2 sendok makan (7.5 mL), diminum 3 kali sehari.</p> <p>Indikasi: Menghangatkan dan melegakan tenggorokan. Membantu meredakan batuk yang disebabkan karena masuk angin</p>

Kontraindikasi: Tidak boleh diberikan pada pasien yang hipersensitif terhadap komponen yang terkandung dalam produk.

Nama obat: Tolak Angin

Gambar:



Kegunaan: Tolak Angin digunakan untuk membantu meringankan gejala masuk angin, seperti demam, pusing, dan mual, serta membantu menjaga daya tahan tubuh.

Konten: Ekstrak herbal adas, daun cengkeh, kayu ules, daun mint, jahe, dan madu.

Aturan pakai: Masuk angin: 2 sachet perhari. Diminum selama 7 hari hingga kondisi membaik. Menjaga daya tahan tubuh: 1 sachet perhari.

Indikasi: Tolak Angin adalah produk herbal yang bermanfaat untuk mengobati gejala masuk angin, seperti mual, perut kembung, sakit perut, pusing, meriang, dan tenggorokan kering.

Kontraindikasi: Hindari penggunaan pada pasien dengan indikasi: Memiliki riwayat hipersensitif terhadap salah satu komposisi dari Tolak Angin. Wanita hamil dan menyusui. Penderita gangguan ginjal.

5.	Obat bentuk lain	<p>Nama obat: Aspirin</p> <p>Gambar:</p>  <p>Kegunaan: Mengatasi nyeri, radang dan demam pada nyeri otot, nyeri sendi, sakit kepala dan pusing. Pengobatan dan pencegahan proses pembekuan darah (agregasi platelet) pada penderita infark miokardiak, angina pektoris dan sroke.</p> <p>Konten: Acetylsalicylic acid</p> <p>Aturan pakai: Dewasa: Nyeri, demam dan inflamasi: 325-650 mg setiap 4-6 jam jika perlu. Antiplatelet dan antitrombotik: 80-160 mg/hari, pada infark miokardiak dapat ditingkatkan hingga 300 mg/hari sedangkan pada TIA atau stroke dapat ditingkatkan hinggann 1000 mg/hari. Anak-anak: Anak < 12 tahun: 10-15 mg/kg berat badan setiap 4 jam, dapat dinaikkan hingga 60-80 mg/kg berat badan per harinya. Anak ≥ 12 tahun: 325-650 mg setiap 4-6 jam jika perlu.</p> <p>Indikasi: Sebagai analgetik, anti inflamasi dan antipiretik pada sakit kepala, pusing, nyeri otot, nyeri sendi dan demam. Mengurangi risiko kematian dan serangan ulang pada penderita dengan riwayat serangan jantung (infark miokardiak) dan nyeri dada (angina pektoris). Mengurangi risiko serangan ulang pada gangguan suplai darah sementara ke otak (TIA) atau stroke akibat pembekuan darah.</p> <p>Kontraindikasi: Terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan aspirin tidak aman diberikan, misalnya: Pada penderita dengan riwayat alergi dengan asam</p>
----	-------------------------	--

asetil salisilat dan turunannya. Memiliki tukak peptik parah, pendarahan saluran cerna dan ulceratif kolitis. Kelainan darah seperti hemofilia, anemia hemolitik, trombositopenia dan diatesis hemoragik (kelainan proses perdarahan). Penderita polip yang berkaitan dengan asma. Ibu hamil terutama pada trimester ke-3, karena dapat meningkatkan risiko keguguran atau masalah saat persalinan. Sedang mendapatkan terapi antikoagulan. Gangguan fungsi hati dan ginjal berat.

Nama obat: Ranitidin

Gambar:



Kegunaan: Mengurangi sekresi asam lambung berlebih

Konten: Ranitidine 150 mg. Ranitidine 25 mg/2 mL injeksi.

Aturan pakai: Gunakanlah obat ini setelah atau sebelum makan dan usahakan pada jam yang sama setiap harinya. Selalu ikuti anjuran dokter atau petunjuk penggunaan yang tertera pada kemasan sebelum mulai mengonsumsinya. Gunakanlah antara satu dosis dengan dosis lainnya pada jarak jam yang sama, misalkan dua kali sehari berarti per 12 jam, tiga kali sehari berarti per 8 jam. Oleh sebab itu, untuk memudahkan usahakan untuk mengonsumsinya pada jam yang sama setiap hari. Apabila ada dosis yang terlewat akibat lupa, maka begitu ingat dianjurkan untuk segera meminumnya apabila dosis berikutnya

		<p>masih lama sekitar 5 jam atau lebih. Tidak boleh menggandakan dosis Ranitidin pada jadwal minum berikutnya sebagai ganti untuk dosis yang terlewat.</p> <p>Indikasi: Gastritis atau maag. GERD (gastro-esofageal reflux disease). Tukak lambung dan tukak duodenum. Nyeri ulu hati atau heartburn. Sindrom Zollinger-Ellison.</p> <p>Kontraindikasi: penderita yang diketahui memiliki kondisi di bawah ini tidak boleh menggunakan: Orang dengan riwayat hipersensitivitas/alergi Ranitidin atau jenis H2 blocker lainnya. Pasien dengan riwayat porfiria akut.</p>
--	--	---